

Penumbuhan Kepedulian Terhadap Lingkungan Dan Aksi Sosial Kepada Anak di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan

Harisan Boni Firmando

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung
Alamat: Jl. Pemuda Ujung No. 17 Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, 22411
email: boni.harisan@iakntarutung.ac.id

ABSTRACT. *Environmental conditions that are currently worrying are caused by many people who do not have the awareness to care about the environment. It takes care from the community so that a beautiful environment can be realized. Various efforts have been made to realize the beauty of the environment, one of which is through service programs that aim to foster public awareness of the environment. This service uses an empowerment perspective with the ABCD (Asset Based Community Development) method to foster environmental awareness, so that the environment in Pearung Village can be sustainable and efficient for the community. This service seeks to empower the community by providing various information about caring for the environment through counseling, thus opening the community paradigm to maintain environmental cleanliness, save existing resources and plant horticultural crops and carry out persuasive efforts in the form of social action activities such as socializing the 5 M Movement, distributing masks, and distribute books. The results of this service can be seen from the beautiful village area and the increasing public concern for the environment.*

Keywords: *Environmental Care, Social Action, Children*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan hidup yang saat ini memprihatinkan menuntut masyarakat untuk semakin peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal mendesak yang sangat perlu diperhatikan untuk meminimalkan berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi. Kerusakan lingkungan sering kali disebabkan perilaku manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam. Kerusakan lingkungan telah menimbulkan berbagai permasalahan termasuk berbagai permasalahan sosial.

Desa Pearung merupakan bagian dari Kawasan Danau Toba yang telah ditetapkan Presiden melalui Peraturan Presiden RI No.58 tahun 2017 sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Seiring dengan

perkembangan yang begitu pesat di Desa Pearung pasca ditetapkannya Kawasan Danau Toba sebagai KSPN penanganan kerusakan lingkungan menjadi tugas bersama semua pihak. Kerusakan lingkungan diakibatkan oleh berbagai hal, berawal dari kebiasaan masyarakat setempat yang menjadikan danau sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga. Berdasarkan Survey yang dilakukan LIPI sumber-sumber yang potensial menimbulkan pencemaran di perairan Danau Toba, seperti: limbah domestik, perahu motor atau kapal yang menghasilkan residu minyak dan oli, peternakan yang menghasilkan limbah dan sisa makanan, budidaya perikanan yang menggunakan keramba jaring apung yang menghasilkan sisa pakan ikan (pellet), pertanian yang menghasilkan residu pestisida dan pupuk, populasi enceng gondok (Silaban et al, 2019: 60).

Beragam upaya telah dilakukan berbagai pihak untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu melalui pendidikan lingkungan di keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur dalam pendidikan, keluarga merupakan sarana yang mampu mendidik dan membimbing anak secara langsung dan otodidak. Keluarga adalah bagian besar dalam kehidupan anak, sehingga pendidikan yang paling banyak diperoleh oleh anak adalah pendidikan di lingkungan keluarga (Hafida, 2018: 952). Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak menjadi baik dan menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian persoalan kerusakan lingkungan dapat secara perlahan diatasi dengan terlebih dahulu memulainya dari keluarga.

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter adalah watak atau budi pekerti di mana gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan bersatu dan menimbulkan tenaga. Karakter dapat menjadi penanda seseorang sebagai akibat sifat karakter yang konsisten. Karakter adalah watak yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku sebagai manifestasi dari sifat-sifat jiwa manusia (pikiran, perasaan, dan kehendak) sekaligus penanda kepribadian seseorang yang khas, termasuk kaitannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Afriyeni, 2018: 125).

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antarsekolah bahkan antardaerah adalah sesuatu yang dapat diterima (Kemendiknas, 2011: 8).

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017: 16).

Semua anak diharapkan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada anak sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab akan perlunya keasrian lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Karakter peduli lingkungan yang telah tumbuh dan kuat akan menjadi pedoman anak dalam berperilaku.

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, mata pencaharian mayoritas penduduk adalah petani. Lahan pertanian digunakan untuk menanam padi, juga berkebun seperti kopi serta tanaman hortikultura dalam bentuk sayur-sayuran dan buah-buahan. Diantara berbagai buah-buahan, buah jeruk merupakan buah yang banyak ditanam oleh masyarakat. Beberapa petani menjadikan kebunnya menjadi daerah agrowisata, dimana pengunjung dapat menikmati suasana kebun jeruk yang asri, tertata dengan rapi dan dapat dipetik sendiri.

Sebagian besar penduduk Desa Pearung adalah petani kopi. Kopi merupakan tanaman unggulan Desa Pearung, kopi diolah secara tradisional melalui proses penggilingan, penggongsengan, hingga menjadi kopi berkualitas yang merupakan oleh-oleh khas daerah Humbang Hasundutan. Setelah selesai diproses kopi tersebut dipasarkan ke berbagai daerah di dalam dan luar Kabupaten Humbang Hasundutan. Beberapa petani juga membuka kebun kopinya untuk umum, para pengunjung dapat memetik kopi, menggiling kopi hingga membeli kopi.

Desa Pearung dikaruniakan Tuhan sumber daya alam yang luar biasa, dimana desa ini terletak di lereng perbukitan sebelah selatan Danau

Toba. Desa Pearung memiliki cuaca yang sejuk dan pemandangan yang indah, yang mengarah ke Danau Toba. Kondisi sumber daya alam ini menjadikan Desa Pearung menjadi Desa wisata. Sipinsur merupakan sebuah kawasan di Desa Pearung yang langsung mengarah ke Danau Toba, Pulau Sibandang dan Kecamatan Muara. Sipinsur adalah salah satu dari 16 *Geosite* yang ada di Kaldera Toba. *Geosite* Sipinsur dipenuhi dengan jajaran hutan pinus yang menjadikan cuaca menjadi sejuk, tempat ini juga menjadi tempat wisata yang digemari oleh masyarakat.

Desa Pearung memiliki beragam potensi, termasuk potensi wisata. Potensi wisata yang dimiliki berupa wisata alam dan agrowisata. Wisata alam berupa *Geosite* Sipinsur sedangkan agrowisata berupa lahan perkebunan milik masyarakat. Saat observasi lapangan dilakukan ditemukan fakta banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran akan potensi wisata dan peduli lingkungan. Masyarakat belum menanggapi pariwisata sebagai sektor yang menjanjikan bagi pendapatan masyarakat. Minimnya kesadaran terhadap sektor pariwisata seiring dengan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang merupakan kawasan pariwisata. Selayaknya lingkungan dijadikan basis pengembangan hampir keseluruhan industri dan pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak luput dari tuntunan pengembangan industri berwawasan pemeliharaan alam (konservasi) yang *sustainable* (berkelanjutan) (Tingginehe, 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan karena partisipasi masyarakat sadar wisata dan peduli lingkungan merupakan modal utama dalam pengembangan destinasi pariwisata yang harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Berdasarkan analisis tersebut pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat Desa Pearung untuk menumbuhkan kepedulian anak sadar lingkungan melalui kegiatan penyuluhan dan aksi sosial kepada anak-anak.

Kepedulian terhadap lingkungan dilakukan dengan mensosialisasikan nilai peduli lingkungan kepada anak. Nilai peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi serta upaya implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai peduli lingkungan dilakukan melalui bimbingan kepada anak-anak untuk terbiasa berperilaku baik terhadap lingkungan di sekitar.

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah yang digunakan pada pengabdian ini adalah “Bagaimana upaya penumbuhan kepedulian anak terhadap lingkungan di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan?” sedangkan tujuan pengabdian ini adalah:

- 1) Menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di Desa Dolok Pearung untuk menciptakan desa yang lestari.
- 2) Mendorong ide kreatifitas anak dalam program penyuluhan peduli lingkungan.
- 3) Pada akhirnya, anak dapat berdaya dalam menjaga kelestarian alam di daerahnya dan mampu meminimalkan kerusakan lingkungan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan perspektif pemberdayaan dengan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) guna menumbuhkan kepedulian lingkungan, sehingga lingkungan di Desa Pearung dapat lestari dan berdaya guna bagi masyarakat desa. Penerapan metode ABCD dapat digunakan untuk memprakarsai dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk sadar wisata dan peduli lingkungan (Hapsari dan Santoso, 2021). Program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan ini melalui program penyuluhan dan aksi sosial. Aset utama dalam upaya pemberdayaan ini adalah masyarakat usia dini, dimana masyarakat tersebut nantinya dapat ditumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di Desa Pearung.

Tahapan-tahapan dalam metode pengabdian antara lain:

- 1) Observasi
Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kawasan yang akan menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat. Observasi lapangan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan program pengabdian, luaran yang diperoleh berupa pemetaan lokasi, potensi yang ada di Desa Pearung dan karakteristik masyarakat.
- 2) Perencanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Langkah perencanaan dilakukan dengan membuat profile Desa Pearung yang berisi tentang informasi lokasi desa, potensi wisata desa dan karakteristik masyarakat. Hasil perencanaan ditindaklanjuti dengan menyusun program pengabdian, kemudian dikonsultasikan bersama dengan Perangkat Desa dan Ketua Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Setelah dikonsultasikan maka diperoleh informasi tentang kebutuhan masyarakat, kemudian dibuat program penyuluhan dan aksi sosial yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

- 3) Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dua kegiatan yaitu penyuluhan dan aksi sosial. Pelaksanaan program penyuluhan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang lingkungan dan sosial. Tahap pelaksanaan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya kepedulian masyarakat di Desa Pearung sesuai hasil observasi dan perencanaan.
- 4) Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui luaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan penghimpun berbagai saran dari para pemangku kepentingan, yaitu masyarakat, perangkat desa dan akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Kelompok Pengabdian yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung secara mandiri. Kegiatan ini merupakan perwujudan tanggung jawab dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan secara rutin kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menambah wawasan sekaligus memberdayakan masyarakat yang merupakan pelaku wisata (Sa`ban, 2021). Realisasi pengabdian kepada masyarakat dibahas dalam tahapan sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Moleong, 2013). Observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non partisipan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama ilmu sosiologi. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin, 2012). Observasi lapangan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan program pengabdian. Luaran observasi berupa gambaran lokasi, karakteristik masyarakat dan potensi yang ada di Desa Pearung.

Gambaran lokasi Desa Pearung berada di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pearung merupakan desa yang memiliki beragam potensi. Potensi wisata alam *Geosite* Sipinsur sedangkan agrowisata berupa perkebunan masyarakat. Beberapa petani menjadikan kebunnya menjadi daerah agrowisata, dimana pengunjung dapat menikmati suasana kebun yang asri, tertata dengan rapi, dapat memetik dipetik buah atau kopi sendiri. Sipinsur merupakan sebuah kawasan di Desa Pearung yang langsung mengarah ke Danau Toba, Pulau Sibandang dan Kecamatan Muara. Sipinsur adalah salah satu dari 16 *Geosite* yang ada di Kaldera Toba. Kunjungan berbagai kelompok masyarakat dan telah berlangsung cukup lama menjadikan Desa Pearung menjadi destinasi pariwisata.



Gambar 1. Keindahan Geosite Sipinsur yang terletak di Desa Pearung

2) Perencanaan

Hasil observasi lapangan menjadi masukan untuk melakukan penyusunan program pengabdian. Perencanaan dilakukan dengan menggunakan teknik peta transek, dimana teknik peta transek adalah pengamatan langsung terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan serta sumberdaya sosial, dengan menggunakan cara menelusuri wilayah desa melalui suatu lintasan tertentu yang telah disepakati bersama dalam kelompok. Dalam teknik peta transek ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya (CWMBC, 2013).

Masalah yang ditemukan di masyarakat Desa Pearung setelah diadakan teknik peta transek, antara lain:

- a. Minimnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada di desa.

- b. Belum tertatanya kawasan wisata alam dan agrowisata dengan baik.
- c. Belum adanya kesadaran dari masyarakat bahwa wisata alam dan agrowisata yang ada di Desa Pearung merupakan milik bersama, bahkan ada yang mengklaim milik pribadi atau kelompok.
- d. Minimnya upaya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, seperti belum terorganisasinya dengan baik pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin, harian atau mingguan.

3) Pelaksanaan

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dan aksi sosial dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 dengan mengambil lokasi di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan. Lokasi penyuluhan dilakukan di Kantor Kepala Desa Pearung. Kegiatan aksi sosial dilaksanakan di jalan lintas Desa Pearung, tepatnya di pinggir jalan menuju Kantor Kepala Desa.

b. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diisi oleh narasumber yang merupakan Tim Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen IAKN Tarutung. Tim dosen mensosialisasikan kepedulian anak di Desa Pearung terhadap lingkungan dengan metode interaktif. Narasumber menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni terjadi interaksi antara narasumber dengan anak-anak, seorang anak dengan anak yang lain dan anak dengan topik kepedulian terhadap lingkungan, dengan demikian anak-anak aktif membangun pengetahuannya dari berbagai materi yang disampaikan narasumber yang bermuara pada tercapainya tujuan penumbuhan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 2. Narasumber sedang memaparkan topik



Gambar 3. Narasumber bersama perangkat Desa saat kegiatan

4) Penyuluhan

Narasumber menjelaskan kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya teori saja, namun menjadi praktek di lapangan yang lama kelamaan menjadi menjadi kebiasaan dan membudaya dalam kehidupan bermasyarakat. Diperlukan pula sarana dan prasarana untuk mendukung tumbuhnya budaya peduli terhadap lingkungan. Tidak sedikitnya jumlah kebutuhan terhadap sarana dan prasarana tersebut harus melalui proses untuk mencapainya. Proses tersebut disebabkan oleh keterbatasan dana Desa yang semuanya tidak dapat dialokasikan kepada lingkungan.

Dana lingkungan yang dimiliki Desa dapat digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti membeli peralatan kebersihan, bibit tanaman, komposter, pembuatan taman desa, pembuatan biopori, pembuatan *green house* hingga pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Sarana lain yang membutuhkan kepedulian yaitu air, air yang berasal dari alam seperti sumur dan yang ditampung dari air hujan harus diperhatikan kebersihannya. Jangan ada tampungan air yang telah dipenuhi oleh jentik nyamuk, karena akan menyebabkan penyakit. Kebersihan kamar kecil juga agar diperhatikan, air di kamar kecil maupun di keran jangan sampai tersumbat, karena akan membuat keadaan jorok. Narasumber juga menjelaskan penggolongan tempat sampah, seperti tempat sampah organik, tempat sampah an organik dan tempat sampah untuk B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti zat-zat kimia atau pembersih ruangan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan di lahan pertanian warga.

Kepedulian terhadap lingkungan juga dapat dilakukan melalui penghematan sumber daya yang ada. Penghematan dapat dilakukan dengan penghematan energi seperti menggunakan listrik seperlunya. Listrik dapat dihidupkan apabila kondisi telah gelap. Televisi, Laptop dan *Handphone* dimatikan saat tidak ditonton, serta waktu menonton dari Televisi, Laptop dan *Handphone* pada sore hari setelah tugas dari sekolah diselesaikan. Listrik dimatikan dari pompa air apabila air di tempat penampungan telah penuh. Penghematan dilakukan juga dengan hemat air seperlunya. Penghematan kertas dapat dilakukan, salah satu caranya dengan memanfaatkan kertas bekas.

Menciptakan lingkungan menjadi asri juga merupakan upaya kepedulian terhadap lingkungan. Mewujudkan lingkungan yang asri dapat dilakukan dengan menanam tanaman hortikultura yang dapat berfungsi sebagai tanaman obat, sayuran dan buah-buahan. Pembuatan kolam ikan juga merupakan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang asri. Agar lingkungan tetap terjaga keasriannya, anak-anak juga diajarkan untuk tetap menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan bahkan mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

5) Aksi Sosial

Situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung menjadi pergumulan dalam masyarakat, dimana secara kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat mengalami tekanan dan keterlambatan pertumbuhan. Menyikapi hal tersebut kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi Gerakan 5 M kepada masyarakat, yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Dengan dilakukannya Gerakan 5 M, penyebaran Covid-19 dapat ditekan dengan menerapkan kebiasaan baru di era new normal.



Gambar 4 dan 5. Anak-anak yang menerima aksi sosial berupa masker dan buku

Dalam aksi sosial kelompok pengabdian membagikan masker kepada anak-anak dan masyarakat umum, dimana titik lokasi pembagian masker dilakukan di sekitaran kantor Desa Pearung. Anak-anak juga diajari menggunakan masker dengan baik dan situasi serta kondisi dimana masker digunakan. Kelompok pengabdian juga membagikan buku-buku kepada anak-anak untuk menambah literasi anak. Perangkat Desa dan Masyarakat menyambut baik aksi sosial ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini semakin ditingkatkan intensitasnya di kemudian hari.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penumbuhan kepedulian terhadap lingkungan dan aksi sosial kepada anak menjadi kebutuhan masyarakat Desa Pearung untuk pengembangan desa yang berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan dengan memberikan berbagai

informasi tentang kepedulian terhadap lingkungan membuka paradigma masyarakat khususnya generasi muda untuk mewujudkan desa yang asri. Kegiatan aksi sosial berupa sosialisasi Gerakan 5 M, pembagian masker dan pembagian buku merupakan upaya persuasif yang dilakukan untuk peduli terhadap lingkungan melalui berbagi bagi sesama. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari kawasan desa yang asri dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Saat ini generasi muda Desa Pearung telah peduli dan dapat mewujudkan keasrian desanya yang merupakan kawasan wisata, karena telah memperoleh beragam informasi dan upaya persuasif, yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah:

- Afriyeni, Yeni. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Hafida, Nur. (2018). Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(2), 950-971.
- Hapsari, Tunjung Mega dan Bobby Rahman Santoso. (2021). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17-24.
- Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Anwar Sadat, Asrul Nazar. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10-16.
- Silaban, Z., Harianja, R. J., Tondang, Y. S., & Siregar, B. M. (2019). Desain Model Toba Lake Trash Cleaners. *Jurnal Semnastek UISU*, 59-64.
- Tingginehe, Amanda M, Judy O. Waani dan Cynthia E.V. Wuisang. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 511-520.

Buku:

CWMBC. (2013). Modul Pembelajaran Masyarakat. Bandung: CWMBC.

Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.